

## Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau

Lasmita Siregar<sup>1</sup>, Supentri<sup>2</sup>, Indra Primahardani<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Riau

Email: [lasmita.siregar5398@student.unri.ac.id](mailto:lasmita.siregar5398@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [supentri@lecturer.unri.ac.id](mailto:supentri@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

[indra.primahardani@lecturer.unri.c.id](mailto:indra.primahardani@lecturer.unri.c.id)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan peneliti mendapatkan pernyataan mahasiswa menerima beasiswa motivasi belajar yang mereka miliki ingin lulus diwaktu yang tepat karena jangka beasiswa yang mereka miliki hanya membiayai perkuliahan selama semester delapan untuk program S1, sehingga mereka tidak ingin melewatkan atau menunda satu semester saja untuk kelulusannya dengan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Dari sini terlihat motivasi mahasiswa terbentuk dengan baik untuk segera menyelesaikan S1 nya. Sedangkan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa peneliti mendapatkan pernyataan bahwa motivasi belajar yang mereka miliki terdapat dari keluarga terutama orang tua, dimana mahasiswa tidak menerima beasiswa memiliki motivasi belajar untuk cepat lulus agar meminimalisir biaya yang di keluarkan oleh orang tuanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbandingan motivasi belajar mahasiswa yang menerima dan tidak menerima beasiswa di prodi PPKn FKIP Universitas Riau. Teknik analisis yang digunakan dengan metode kuantitatif yaitu komparatif. Analisis data yang digunakan adalah uji *independent t-tes* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh nilai sig. (2-Tailed) 959. Karena signifikansi  $> 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya “tidak ada perbandingan motivasi belajar mahasiswa yang menerima dan tidak menerima beasiswa di prodi PPKn FKIP Universitas Riau”.

**Kata Kunci:** *motivasi belajar, mahasiswa, beasiswa.*

### Abstract

The background of this research is that researchers get statements from students receiving scholarships. The motivation to study is that they want to graduate at the right time because the term of the scholarship they have only finances lectures during the eighth semester for the S1 program, so they don't went to miss or postpone just one semester for graduation. Motivation to finish school on time. From this it can be seen that the motivation of students is well formed to immediately complete their S1. While students who did not receive research scholarships received statements that their motivation to study came from their families, especially their parents, where students who did not receive scholarships had the motivation to study quickly to graduate in order to minimize costs incurred by their parents. The purpose of this study was to find out whether there is a comparison of the learning motivation of students who receive and do not receive scholarships in the PPKn FKIP study program, University of Riau. The analysis technique used is the quantitative method, namely comparative. The data analysis used was an independent t-test using the SPSS program version 23. Based on the results of the data processing, the sig value was obtained. (2-Tailed) 959. Because of significance  $> 0.05$ , it can be concluded that  $H_0$  is accepted. This means “there is  $H_0$  comparison of the learning motivation of students who receive and do not receive scholarships in the PPKn FKIP University of Riau study Program”.

**Keywords:** *motivation to lear, students, scholarships.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses tanpa akhir yang membantu kita mencapai tujuan kita di masa depan. Dimulai dengan mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya, kemudian beralih ke pembelajaran yang lebih mendalam. Inilah sebabnya mengapa pendidikan sekarang dilihat secara filosofis ada baiknya untuk memahami pendidikan pada tingkat yang lebih dalam. Untuk itu, pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa dan prinsip-prinsip pancasila. Artinya kita perlu mempelajari pendidikan lebih dalam lagi agar dapat

memahaminya dengan lebih baik (Mulsaya dalam Sujana, 2019:29-30).

Perguruan tinggi harus menghasilkan lulusan yang memenuhi standar pendidikan nasional dan internasional. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki dosen yang terampil merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, sehingga mahasiswa termotivasi untuk terus belajar guna memastikan mutu lulusannya semakin baik (Fahima Ilmi et al., 2022:25)

Motivasi berarti sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu berasal yang dari kata 'motif'. Ngalim Purwanto (Tristan & Eddison, 2022: 39) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Berawal dari kata motif itu, Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi aktif saat Anda merasa perlu mencapai sesuatu, atau saat situasinya mendesak.

Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang ada pada diri individu ketika mereka ingin melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Selain itu, motivasi belajar juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka mereka akan dapat belajar dengan lebih efektif (Rianto dalam Laka et al., 2020:70). Apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran maka akan tercapai keberhasilan pembelajaran (Emda, 2018:175).

Menurut Sardiman dalam (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021:147) siswa yang termotivasi untuk belajar seringkali memiliki sikap seperti semangat dan ketekunan. Mereka gigih ketika menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat dalam memecahkan masalah. Mereka tidak mudah bosan dengan tugas yang sama dan dapat mempertahankan argumen mereka ketika mereka merasa yakin akan sesuatu. Maka dapat dikatakan seseorang yang termotivasi untuk belajar biasanya sangat fokus dan berkomitmen dalam belajar. Ini berarti mereka mengerahkan seluruh upaya mereka untuk belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka, termasuk berprestasi di sekolah.

Tingkat motivasi tinggi ataupun rendah yang dimiliki mahasiswa dapat berbeda dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang terjadi di dalam diri mahasiswa (faktor internal) atau hal-hal yang terjadi di luar diri mereka (faktor eksternal) (Firmansyah, 2021:591).

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri hal dan keadaan tersebut yang dapat mendorong mereka untuk melakukan Tindakan belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2016:10) dalam penelitiannya indikator motivasi belajar meliputi 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar, 5) adanya lingkungan yang baik, 6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik berasal dari hal-hal atau situasi di luar diri siswa yang mendorongnya untuk belajar. Motivasi jenis ini tidak selalu berkaitan dengan kegiatan belajar, misalnya siswa belajar dengan giat untuk mendapatkan hadiah dari orang tuanya, mendapat pujian dari gurunya, atau mengikuti tata tertib sekolah, merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar (Muhaemin B, 2013:49-50).

Teori-teori motivasi yang relevan, yaitu teori kebutuhan Maslow dan teori kebutuhan McClelland. Menurut teori Maslow Saleh, (dalam Retnaningtyas et al., 2018:203), manusia memiliki lima kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar bisa bahagia. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori kebutuhan McClelland (Robbins dalam Retnaningtyas et al., 2018:203) berfokus pada tiga kebutuhan yaitu, kebutuhan untuk berprestasi, kekuasaan, dan berafiliasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang menerima dan tidak menerima beasiswa dengan berbagai permasalahan dan penyebab maka dilakukan lah penelitian ini untuk mengetahui apa sebenarnya yang terjadi antara motivasi belajar mahasiswa yang menerima dan tidak menerima beasiswa.

Dalam observasi tersebut peneliti mendapatkan pernyataan mahasiswa menerima beasiswa motivasi belajar yang mereka miliki ingin lulus diwaktu yang tepat karena jangka beasiswa yang mereka miliki hanya membiayai perkuliahan selama semester delapan untuk program S1, sehingga mereka tidak ingin melewatkan atau menunda satu semester saja untuk kelulusannya dengan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Dari sini terlihat motivasi mahasiswa terbentuk dengan baik untuk segera menyelesaikan S1 nya.

Sedangkan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa peneliti mendapatkan pernyataan bahwa motivasi belajar yang mereka miliki terdapat dari keluarga terutama orang tua, dimana mahasiswa tidak menerima beasiswa memiliki motivasi belajar untuk cepat lulus agar meminimalisir biaya yang di keluarkan oleh orang tuanya,

Srihandaya (dalam Septianti, 2017:7) mengakatan bahwa beasiswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa yang menerimanya. Umumnya, penerima beasiswa lebih termotivasi untuk berprestasi atau melakukan yang terbaik guna mendapatkan beasiswa yang lebih besar.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data dari Koordinator Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau 2019, 2020, dan 2021 yang menunjukkan bahwa IPK tertinggi pada setiap angkatan justru diraih oleh mahasiswa tidak menerima beasiswa. Peneliti juga mendapatkan data bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa tidak selalu memiliki IPK dengan grafik yang selalu naik.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah. Mahasiswa Prodi PPKn dari angkatan 2019, 2020, 2021 merupakan populasi untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa Di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan angka. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dilihat pada masalah komparatif. Masalah komparatif adalah cara untuk membandingkan berapa banyak hal (variabel) tertentu yang ada dalam dua atau lebih sampel yang berbeda. (Sugiyono, 2017:36).

Penelitian di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kampus Bina Widya KM. 125, Simpang Baru. Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau (28293). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang berjumlah 224 orang.

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling* untuk menentukan sekelompok orang dari populasi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang dan berkaitan dengan populasi yang sudah di ketahui sebelumnya. (Syahrurum & Salim, 2012:118). Salah satu cara dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane. Adapun rumus Taro Yamane (dalam Miftah Aulifa, 2019:20). Berdasarkan hasil perhitungan di maka jumlah sampel adalah sebanyak 69 orang mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa. Penentu responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel *proporsional random*, artinya yang menunjuk kepada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya yang terdiri dari 27 mahasiswa menerima beasiswa dan 42 mahasiswa tidak menerima beasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji persyaratan yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut normal dan homogen. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan antara kelompok yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1:** Rekapitulasi hasil angket motivasi belajar mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa.

Motivasi belajar											
No	Maha siswa	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	MB	18	66,7%	7	25,9%	0	0%	2	7,2%	27	100%
	TMB	3	7,1%	1	2,4%	7	16,7%	31	73,8%	42	100%
2.	MB	25	92,6%	2	7,4%	0	0%	0	0%	27	100%
	TMB	38	90,5%	4	9,5%	0	0%	0	0%	42	100%

Motivasi belajar											
No	Maha siswa	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
3.	MB	15	55,6%	11	40,7%	1	3,7%	0	0%	27	100%
	TMB	26	61,9%	14	33,3%	2	4,8%	0	0%	42	100%
4.	MB	24	88,9%	3	11,1%	0	0%	0	0%	27	100%
	TMB	38	90,5%	4	9,5%	0	0%	0	0%	42	100%
5.	MB	19	70,4%	8	29,6%	0	0%	0	0%	27	100%
	TMB	32	76,2%	10	23,8%	0	0%	0	0%	42	100%
6.	MB	1	3,7%	8	29,6%	17	63,0%	1	3,7%	27	100%
	TMB	6	14,3%	7	16,7%	27	64,3%	2	4,8%	42	100%
7.	MB	0	0%	3	11,1%	10	37,0%	14	51,9%	27	100%
	TMB	2	4,8%	3	7,1%	14	33,3%	23	54,8%	42	100%
8.	MB	8	29,6%	10	37,0%	9	33,3%	0	0%	27	100%
	TMB	11	26,2%	23	54,8%	8	19,0%	0	0%	42	100%
9.	MB	6	22,2%	9	33,3%	9	33,3%	3	11,1%	27	100%
	TMB	7	16,7%	13	31,0%	16	38,1%	6	14,3%	42	100%
10.	MB	19	70,4%	8	29,6%	0	0%	0	0%	27	100%
	TMB	37	88,1%	5	11,9%	0	0%	0	0%	42	100%
11.	MB	10	37,0%	13	48,1%	4	14,8%	0	0%	27	100%
	TMB	16	38,1%	18	42,9%	8	19,0%	0	0%	42	100%
12.	MB	14	51,9%	10	37,0%	3	11,1%	0	0%	27	100%
	TMB	21	50,0%	18	42,9%	3	7,1%	0	0%	42	100%
13.	MB	9	33,3%	13	48,1%	5	18,5%	0	0%	27	100%
	TMB	10	23,8%	22	52,4%	10	23,8%	0	0%	42	100%
14.	MB	18	66,7%	6	22,2%	2	7,4%	1	3,7%	27	100%
	TMB	25	59,5%	13	31,0%	2	4,8%	2	4,8%	42	100%
15.	MB	10	37,0%	10	37,0%	7	25,9%	0	0%	27	100%
	TMB	15	35,7%	24	57,1%	3	7,1%	0	0%	42	100%
16.	MB	19	70,4%	8	29,6%	0	0%	0	0%	27	100%
	TMB	32	76,2%	7	16,7%	1	2,4%	2	4,8%	42	100%
17.	MB	18	66,7%	9	33,3%	0	0%	0	0%	27	100%
	TMB	29	69,0%	12	28,6%	1	2,4%	0	0%	42	100%
18.	MB	2	7,4%	0	0%	2	7,4%	23	85,2%	27	100%
	TMB	0	0%	1	2,4%	4	9,5%	37	88,1%	42	100%
19.	MB	14	51,9%	10	37,0%	3	11,1%	0	0%	27	100%
	TMB	21	50,0%	16	38,1%	5	11,9%	0	0%	42	100%
20.	MB	14	51,9%	11	40,7%	2	7,4%	0	0%	27	100%
	TMB	19	45,2%	16	38,1%	7	16,7%	0	0%	42	100%
Jumlah		651	1898,10%	390	1127,40%	192	555%	147	408,20%		
Rata-rata		32,55	94,905%	19,5	56,37%	9,6	27,75%	7,35	20,41%		

Berdasarkan rekapitulasi data persentase pada variabel motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada mahasiswa penerima beasiswa terdapat 1 butir pernyataan antara lain, pada butir pernyataan ke 2 dengan pernyataan "Ketika ada jam perkuliahan, saya berusaha hadir setiap jadwal perkuliahan". Pada pernyataan ini mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 25 responden dengan persentasi (92,6%).

Sedangkan pada mahasiswa tidak menerima beasiswa tingkat tertinggi pada butir pernyataan ke 2 dengan pernyataan “Ketika ada jam perkuliahan, saya berusaha hadir setiap jadwal perkuliahan”. Pada pernyataan ini mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 38 responden dengan persentasi (90,5%). Selanjutnya pernyataan ke 4 dengan pernyataan “Siapapun dosen yang mengajar saya tetap masuk kuliah”. Pada pernyataan ini mayoritas responden menjawab selalu sebanyak 38 responden dengan persentasi (90,5%).

### Uji Persyaratan

#### a. Uji normalitas data

**Tabel 2:** Data Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Tests of Normality					
	Status	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket Motivasi Belajar	Mahasiswa Menerima Beasiswa	,137	27	,200*	,950	27	,220
	Mahasiswa Tidak Menerima Beasiswa	,132	42	,063	,960	42	,153

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persyaratan data dapat dikatakan nomal apabila  $\text{sig} > 0.05$  pada uji normalitas dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS versi 23.. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas motivasi belajar mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau yakni sebesar 0,200 dan 0,063 dan data dikatakan normal karena  $\text{sig} > 0.05$ . Dengan normalnya nilai signifikan, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas varian.

#### b. Uji homogenitas data

**Tabel 3 :** Data Hasil Uji Homogenitas Varian dengan Uji One-Way ANOVA

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Motivasi Belajar	Based on Mean	,001	1	67	,978
	Based on Median	,007	1	67	,932
	Based on Median and with adjusted df	,007	1	66,078	,932
	Based on trimmed mean	,002	1	67	,963

sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persyaratan data dapat dikatakan homogen apabila nilai  $\text{sig} > 0.05$  pada uji homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 23. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas varian motivasi belajar memiliki signifikansi 0,978. Berdasarkan signifikansi tersebut data dapat dikatakan homogen karena nilai  $\text{sig} > 0.05$ . Dengan homogennya nilai dari dignifikansi, selanjutnya peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Setelah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varian diatas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 23 dengan uji analisis *Independent Sample T-test*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* pada tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah nilai sig pada *Levene’s Test for Equality of Variances* sebesar  $0,978 > 0.05$ , berarti varian sama atau homogen. Karena nilai yang di dapatkan pada kolom sig.(2-tailed) adalah 0,959 dan nilai  $0,959 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berbunyi “ Tidak ada perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau”.

**Tabel 4:** Hasil Uji t-independent sampel t-test

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Angket Motivasi Belajar	Equal variances assumed	,001	,978	,052	67	,959	,074	1,428	-2,777	2,925
	Equal variances not assumed			,052	56,008	,959	,074	1,425	-2,781	2,929

sumber : Data Olahan 2023

Banyaknya data (N) mahasiswa menerima beasiswa adalah 27 orang dan mahasiswa tidak menerima beasiswa 42 orang. Rata-rata motivasi belajar mahasiswa menerima beasiswa adalah sebesar 63,74. Rata-rata motivasi belajar mahasiswa tidak menerima beasiswa adalah sebesar 63,67.

Berdasarkan uji *independent sampel t-test* menggunakan bantuan SPSS versi 23 nilai yang di dapatkan pada kolom sig.(2-tailed) adalah 0,959 dan nilai  $0,959 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berbunyi “ Tidak ada perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau”.

Pembahasan hasil penelitian ini untuk memberi gambaran serta pemahaman yang di peroleh peneliti dari hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa di Prodi PPKn Universitas Riau diperoleh data mengenai motivasi belajar mahasiswa.

Dari hasil data tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa antara menerima beasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa dapat dikatakan sama. Kendati dari hasil rata-rata motivasi mahasiswa menerima beasiswa (63,74) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata mahasiswa tidak menerima beasiswa (63,67). Tetapi perbedaannya tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis Uji t.

Dari data yang diperoleh, ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Pada faktor motivasi instrinsik, antara lain seperti dorongan kebutuhan belajar mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa menjadi salah satu motif dan pendorongnya untuk semangat belajar. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan berprestasi menurut McClelland yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan untuk melampaui dan mencapai standar lebih mungkin untuk belajar dan berhasil dalam mencapai prestasi. Mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa sama-sama memiliki kebutuhan terkait prestasi tersebut pada tingkat yang sama, sehingga motivasi belajarnya pun memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan pencapaian pada tingkat yang sama. Teori hierarki kebutuhan menurut Maslow mengatakan bahwa aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan yang dimiliki manusia dan dalam penelitian ini menjadi salah satu alasan mahasiswa termotivasi untuk mencapai tujuan dan menunjukkan kemampuannya. Mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa kedua sama-sama memiliki kebutuhan tersebut sehingga keduanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri. Motivasi ekstrinsik seorang mahasiswa tercermin pada adanya pemberian hadiah atau penghargaan dalam penelitian ini yaitu adanya beasiswa atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang menerima beasiswa maupun yang tidak menerima tidak terpengaruh oleh pemberian beasiswa. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa menerima beasiswa merasa tidak termotivasi untuk melakukan yang terbaik karena biaya beasiswa yang mereka sudah dapatkan sejak mereka baru menjadi mahasiswa sampai dia lulus kuliah. Bagi siswa yang tidak mendapatkan beasiswa, mereka tidak tertarik untuk mendapatkan beasiswa lagi sehingga motivasinya tidak dapat tumbuh dan meningkat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paesal Azhari, 2017) yang berjudul “Perbandingan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Bidik Misi dan Non Bidik Misi Semester III, V dan VII di Jurusan



Pendidikan IPS Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Tahun Akademik 2016/2017” yaitu hasil penelitian menunjukkan  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi di Jurusan pendidikan IPS Ekonomi IAIN Mataram Tahun Akademik 2016/2017 diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa di prodi PPKn FKIP Universitas Riau. Berdasarkan uji independent t-test menggunakan bantuan SPSS versi 23. nilai yang di dapatkan pada kolom sig.(2-tailed) adalah 0,959 dan nilai  $0,959 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berbunyi “Tidak ada perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa menerima dan tidak menerima beasiswa di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fahima Ilmi, N., Eddison, A., Primahardani, I., & Riau, U. (2022). Belajar Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. *Jurnal Randai*, 25(1).
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589–597. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>.
- Hamzah B. Uno. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.
- Miftah Aulifa. (2019). Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Progran Peremajaan Sawit Eakyat (PSR) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
- Muhaemin B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII, 47–54. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>.
- Paesal Azhary. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Bidikmis dan Non Bidikmisi Semester II,V, dan VII di Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Tahun Akademik 2016/2017. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Retnaningtyas, S. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bidikmisi Dan Reguler Difakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 202–209. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p202>.
- Septianti, D. (2017). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(02), 6–11.
- Sintya Anggun. (2022). Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Beasiswa dengan Non Beasiswa di Prodi Pendidikan Akuntansi. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Tristan, Y., & Eddison, A. (2022). Pengaruh Media Vidio Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Dumai.